

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Framing media adalah pembingkai media dalam memberitakan sebuah isu atau topik yang beredar di masyarakat luas. Media dalam hal ini yaitu media berita lokal, nasional, maupun internasional. Pengertian Framing oleh media Menurut Alex Sobur pada bukunya yang berjudul Analisis Teks Media (2015), framing merupakan teknik penyajian realitas yang tidak dimanipulasi seluruhnya, namun hanya dibelokkan secara halus, dengan menonjolkan sebagian realita atau selektif terhadap realita lainnya.

Misalnya dalam pemberitaan tentang pengusuran permukiman warga. Media yang bias terhadap pemerintah, cenderung menonjolkan dampak positif dari pengusuran. Sebaliknya, media yang anti terhadap pemerintah, hanya menunjukkan dampak negatif yang dirasakan warga tanpa menunjukkan realitas seutuhnya. Charlotte Ryan dalam buku berjudul Prime Time Activism: Media Strategist for Grassroots Organizing (1991) menggambarkan framing sebagai sebuah instrumen atau alat untuk mengambil informasi tentang apa yang dirasakan khalayak terhadap suatu masalah politik. Framing adalah bentuk sudut pandang yang dipilih media untuk menyampaikan suatu isu. Contohnya, pada peristiwa tangkap tangan kepala daerah yang melakukan korupsi, media melakukan framing dengan mendiskreditkan kepala daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan perasaan khalayak yang kecewa dan benci terhadap kepala daerah tersebut. Eriyanto di dalam bukunya berjudul Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik (2002) memandang framing sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain.



**Gambar 1.1** Daftar negara yang ikut piala Afc Asia cup U-23

Sumber : Google

Piala Asia AFC (bahasa Inggris: *AFC Asian Cup* atau sering disebut Piala Asia adalah turnamen sepak bola yang diselenggarakan oleh Konfederasi Sepak Bola Asia (AFC). Tim nasional pemenang akan dinobatkan sebagai juara Asia dan langsung lolos untuk mengikuti Piala Konfederasi FIFA hingga tahun 2015. Piala Asia diadakan 4 tahun sekali sejak edisi 1956 hingga 2004. Karena Olimpiade Musim Panas dan Kejuaraan Sepak Bola Eropa juga diselenggarakan pada tahun yang sama dengan Piala Asia (2004, 2008, 2012, dst.), AFC akhirnya memutuskan untuk memindahkan siklus penyelenggaraan turnamen ini ke tahun yang lebih sepi. Setelah 2004, Piala Asia berikutnya diselenggarakan pada 2007 atau tiga tahun kemudian, dan setelah itu kembali diadakan setiap 4 tahun sekali (2011, 2015, 2019, dst.)

Keputusan untuk membuat Piala Asia AFC (Asian Football Confederation) menjadi turnamen U-23 mungkin didasarkan pada beberapa alasan:

1. Pengembangan pemain muda: Memiliki turnamen seperti Piala Asia untuk pemain di bawah usia 23 tahun memberikan platform bagi pemain muda untuk mendapatkan pengalaman bermain di tingkat internasional. Ini membantu pengembangan bakat dan mempersiapkan pemain untuk kompetisi tingkat lebih tinggi di masa depan.

2. Persiapan untuk Olimpiade: Piala Asia U-23 juga dapat berfungsi sebagai persiapan bagi tim nasional untuk turnamen sepak bola Olimpiade, di mana hanya pemain di bawah 23 tahun yang memenuhi syarat untuk berkompetisi. Ini memberikan kesempatan bagi tim untuk berlatih dan berkompetisi dalam lingkungan yang serupa dengan Olimpiade.
3. Mendorong kompetisi yang lebih seimbang: Dengan membatasi usia pemain dalam turnamen, diharapkan bahwa kompetisi akan lebih seimbang karena semua tim akan memiliki pemain dengan tingkat pengalaman yang relatif serupa. Hal ini dapat menghasilkan pertandingan yang lebih menarik dan kompetitif.
4. Promosi dan pengembangan sepak bola di Asia: Fokus pada pemain muda juga dapat membantu dalam mempromosikan dan mengembangkan sepak bola di negara-negara Asia. Ini dapat mendorong investasi dalam pembinaan pemain muda dan infrastruktur sepak bola di seluruh benua.

Meskipun demikian, keputusan untuk membuat Piala Asia AFC menjadi turnamen U-23 bisa juga berasal dari alasan lain yang berkaitan dengan kebijakan dan strategi pengembangan sepak bola di tingkat regional dan internasional.



**Gambar 1.2 Stadion Abdullah Bin Khalifa**

**Sumber : Google**

Sejak pertama digelar pada 2013, Indonesia tercatat sudah lima kali berpartisipasi dalam Piala Asia U-23. "Garuda Muda" berjuang pada turnamen Piala Asia U-23 tahun 2013, 2016, 2018, 2020, dan 2022. Namun, dari

keikutsertaan tersebut, belum sekali pun Indonesia pernah melangkah lebih jauh dari babak kualifikasi alias belum berhasil lolos ke putaran final.

Indonesia pertama kali berpartisipasi saat turnamen tersebut masih bernama Kejuaraan Piala AFC U-22. Di babak kualifikasi yang digelar pada Juli 2012, tim "Merah Putih" tergabung dalam Grup E yang berisikan negara-negara dengan tradisi kuat di sepak bola, seperti dua raksasa Asia, Jepang dan Australia, serta negara tetangga, Singapura, Timor Leste, dan Makau. Agar bisa melaju ke putaran final Piala Asia U-22 2013 itu, Indonesia minimal harus menempati dua posisi teratas di Grup E atau lolos sebagai peringkat ketiga terbaik babak kualifikasi.

Indonesia ditunjuk sebagai tuan rumah di babak kualifikasi Grup E yang digelar di Pekanbaru, Riau, pada 5-15 Juli 2012. Di klasemen akhir, Indonesia muda hanya menempati posisi ketiga dengan nilai sembilan dari tiga kali menang dan dua kali kalah. Tiga kemenangan diraih Indonesia dari tim Singapura, Timor Leste, dan Makau. Sementara dua kekalahan diderita Indonesia dari Australia dan Jepang.

Di laga perdana menghadapi Australia, tim besutan Aji Santoso itu kalah 0-1, kemudian menang 2-0 atas Timor Leste. Garuda Muda memetik kemenangan kedua atas Makau, 2-1, sebelum dibantai Jepang, 1-5, dan menutup laga di Grup E dengan kemenangan 2-0 atas Singapura. Di klasemen akhir, dua tim yang mengalahkan Indonesia menempati peringkat pertama dan kedua dan lolos ke putaran final mewakili Grup E di zona Asia Timur. Tim Garuda Muda berpeluang lolos melalui peringkat tiga terbaik, tetapi kalah bersaing dalam perebutan tempat ketiga untuk lolos ke putaran final dari Oman dan Yaman.

Lolos ke semifinal Piala Asia U-23 2024, capaian tim Indonesia yang terhenti di babak kualifikasi kembali terulang pada 2016, 2018, 2020, dan 2022. Pada babak kualifikasi Grup H Piala AFC U-23 tahun 2016, Indonesia berada di peringkat kedua Grup H dengan nilai enam. Namun, nilai yang diraih Indonesia belum mampu bersaing dengan lima tim terbaik peringkat kedua dari sembilan grup lainnya.

Pada Piala AFC U-23 tahun 2016, Indonesia yang berada di Grup H juga belum mampu bersaing dengan Malaysia dan Thailand. Indonesia tertahan di babak



kualifikasi setelah berada di peringkat ketiga grup. Meski demikian, jejak tersebut berhasil dipatahkan pada Piala Asia U-23 2024 yang berlangsung di Qatar. Indonesia jadi tim debutan di ajang dua tahunan edisi ke-6 itu setelah menjadi juara di Grup K yang dihuni Indonesia, Turkmenistan, dan Taiwan.

Di babak kualifikasi Grup K, Indonesia ditunjuk sebagai tuan rumah dan Stadion Manahan, Solo, menjadi lokasi pertandingan. Pada pertandingan perdana yang digelar pada 9 September 2023, tim Indonesia U-23 berhasil mengalahkan Taiwan dengan skor 5-0. Sementara di pertandingan kedua yang diselenggarakan pada 12 September 2023, Garuda Muda menang atas Turkmenistan dengan skor 2-23. Di klasemen akhir, Indonesia menduduki peringkat pertama dan lolos ke putaran final Piala Asia U-23 2024 yang digelar di Qatar pada 15 April-3 Mei 2024.

Pencapaian tim Indonesia U-23 yang diasuh Shin Tae-yong itu merupakan sejarah tersendiri bagi tim U-23. Untuk pertama kalinya, tim Garuda Muda lolos di putaran final Piala Asia U-23. Pada edisi-edisi sebelumnya, tim U-23 selalu kandas di babak kualifikasi. Tim junior lolos ke Piala Asia U-23 2024 setelah melewati babak kualifikasi dan menjadi satu dari 16 tim lain yang lolos ke putaran final. Hasil undian menempatkan Indonesia di Grup A. Lawan-lawan yang akan dihadapi Indonesia adalah tim tuan rumah Qatar, Australia, dan Jordania.

Tidak hanya menembus putaran final, tim Indonesia U-23 di Piala Asia tahun ini juga mencatat sejarah baru setelah lolos dari babak fase grup. Tim Indonesia U-23 menembus fase gugur melaju ke babak perempat final Piala Asia U-23 2024. Di babak penyisihan grup, Indonesia berhasil memenangkan dua laga sehingga mendapat enam poin dan duduk di peringkat kedua Grup A. Indonesia menang atas Australia dengan skor 1-0 dan menang atas Jordania dengan skor 4-1.

Prestasi baru terus diukir "Garuda Muda". Timnas Indonesia U-23 menang 11-10 atas Korea Selatan lewat adu penalti 11-10 pada babak perempat final Piala Asia U-23 2024, Jumat (26/4/2024). Adu penalti dilakukan setelah kedua tim bermain imbang 2-2 pada pertarungan selama 120 menit. Timnas Indonesia U-23 untuk pertama kalinya berhasil menembus semifinal Piala Asia U-23. Ini merupakan pencapaian manis mengingat Garuda Muda berhasil melibas tim besar di fase grup seperti Australia U-23 (1-0), dan Yordania U-23 (4-1). Ini menjadi pertama kalinya

Timnas Indonesia U-23 mengalahkan Korea Selatan U-23 lewat babak adu penalti. Dalam dua pertemuan sebelumnya, Garuda Muda selalu kalah dari Korea Selatan U-23 yakni 0-4 pada 2015, dan 1-2 pada 2018. Pelatih Timnas Indonesia U-23, Shin Tae-yong menjadi juru taktik pertama yang berhasil membawa Garuda Muda ke semifinal Piala Asia U-23 2024. Menariknya, Shin merupakan pelatih berkebangsaan Korea Selatan yang membawa Timnas Indonesia U-23 menyingkirkan Taegyeuk Warriors -julukan Timnas Korea Selatan U-23- di perempat final. Kemenangan yang diraih Timnas U-23 Indonesia di Stadion Abdullah Bin Khalifa, Doha, ini membuat Indonesia melaju ke semifinal. Indonesia akan menghadapi pemenang laga antara Uzbekistan melawan Arab Saudi.

Timnas Indonesia U-23 menelan kekalahan di semifinal Piala Asia U-23 2024. Garuda Muda kalah 0-2 dari Timnas Uzbekistan U-23 dalam laga yang digelar di Stadion Abdullah bin Khalifa, Doha, Qatar pada Senin (29/4/2024) malam WIB. Gol pertama Timnas Uzbekistan U-23 pada laga itu diciptakan oleh Khusayin Norchaev padamenit ke-68. Gol kedua mereka hadir berkat blunder Pratama Arhan pada menit ke-86. Kekalahan ini tak langsung menutup peluang Timnas Indonesia U-23 untuk berlaga di babak grup Olimpiade 2024 Paris. Garuda Muda masih akan menghadapi Timnas Irak U-23 dalam laga penentuan, Kamis (2/5/2024) malam WIB. Timnas Indonesia susah menang atas Timnas Uzbekistan dalam berbagai level dan kesempatan. Kekalahan semalam memperpanjang rekor itu. Sejauh ini hasil terbaik yang bisa diraih Timnas Indonesia atas Uzbekistan adalah hasil imbang. Timnas senior sempat menahan 1-1 negara pecahan Uni Soviet itu pada Kualifikasi Piala Dunia 1998.

Timnas Indonesia U-23 benar-benar dipaksa bertahan total pada laga ini. Marselino Ferdinan dan kawan-kawan sangat sulit untuk mengembangkan permainan. Bahkan, di sepanjang laga Timnas Indonesia U-23 tak pernah bisa melepaskan tembakan tepat sasaran ke gawang Timnas Uzbekistan U-23. Sementara tim lawan mampu melepaskan empat kali tembakan tepat sasaran plus dua upaya membentur tiang gawang.

Timnas Indonesia U-23 merujuk kepada tim nasional sepak bola Indonesia yang terdiri dari pemain berusia di bawah 23 tahun. Tim ini merupakan bagian

penting dalam pengembangan dan persiapan pemain muda Indonesia untuk kompetisi tingkat Asia maupun internasional. Timnas Indonesia U-23 sering kali menjadi wadah bagi pemain muda berbakat untuk mengasah kemampuan mereka dan membuktikan potensi di panggung internasional. Prestasi Timnas Indonesia U-23 di Piala AFC Asia Cup 2023, dengan mencapai final untuk pertama kalinya dalam sejarah turnamen tersebut, menunjukkan perkembangan positif dalam sepak bola Indonesia. Hal ini memberikan harapan baru bagi masa depan sepak bola Tanah Air serta memperkuat citra Indonesia di kancah sepak bola Asia. Timnas Indonesia U-23 juga sering berpartisipasi dalam berbagai kompetisi dan turnamen internasional lainnya, seperti SEA Games dan Kualifikasi Olimpiade. Tujuan utama dari keberadaan tim ini adalah untuk menyiapkan generasi penerus yang mampu bersaing secara kompetitif dan memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan sepak bola Indonesia secara keseluruhan.

Prestasi yang diraih oleh Timnas U-23 Indonesia di Piala AFC Asia Cup 2023 benar-benar luar biasa. Mereka tidak hanya berhasil mencapai final untuk pertama kalinya dalam sejarah turnamen ini, tetapi juga telah menuliskan babak baru dalam sejarah sepak bola Indonesia. Ini bukan hanya sebuah kebanggaan bagi para pemain dan pelatih, tetapi juga bagi semua penggemar sepak bola Tanah Air. Pencapaian ini membuktikan bahwa potensi sepak bola Indonesia, khususnya di level muda, semakin berkembang dan mampu bersaing di tingkat internasional. Semoga momentum ini menjadi inspirasi bagi generasi mendatang untuk terus mengangkat nama Indonesia dalam kancah sepak bola Asia dan dunia.

Berita “ Kekalahan Timnas Indonesia U-23 di Ajang AFC Asia Cup Pemberitaan Media Online Tempo.co dan Sindonews.com “ yang disajikan oleh berbagai media cukup bervariasi, salah satunya juga diberitakan oleh tempo dan sindonews dengan berbagai narasi tentang kekalahan timnas U-23 Indonesia. Dikarenakan Tempo dianggap sebagai salah satu media yang diakui sebagai independen di Indonesia, independensinya diperoleh melalui pemberitaan yang kritis terhadap pemerintah, tokoh publik, dan instansi tertentu, baik melalui majalah, koran, maupun situs webnya (JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI, Volume 4, No. 1, Maret 2021, hlm 24-38). Begitupun juga dengan media sindonews

merupakan media pemberitaan terintegrasi dan tersinergi, mereka turut melaporkan mengenai kekalahan timnas U-23 Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi kedua media tersebut sebagai representasi media nasional.

Apalagi dua media tersebut selalu update atau terkini tentang pemberitaan timnas U-23 Indonesia. Selain itu, setiap media memiliki pandangan ideologisnya sendiri dalam menafsirkan dan memahami suatu peristiwa. Hal ini juga berlaku pada segmen pembaca, dan kekuatan segmen tersebut berpotensi mempengaruhi media dalam menyajikan berita melalui isu-isu tertentu yang disebut sebagai frame. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami “ Bingkai Pemberitaan Kekalahan Timnas U-23 Indonesia Di Ajang AFC Asia Cup Oleh Media Online tempo.co dan sindonews.com dengan menggunakan Analisis Framing Model Robert N Entman.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari konteks yang telah disampaikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Bagaimana Bingkai Pemberitaan Kekalahan Timnas U-23 Indonesia Di Ajang AFC Asia Cup Antara Media Onlinetempo.co Dengan Media Online sindonews.com?”, dilihat dari framing Robert N Entman.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan oleh penulis pada latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bingkai pemberitaan kekalahan timnas U-23 Indonesia diajang AFC Asia Cup antara media online tempo.co dengan media online sindonews.com.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.



#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penelitian saya ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya bagi ilmu jurnalistik, yang di harapkan bagi para penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

#### **1.4.2 Manfaat Teoristis**

Penelitian saya ini diharapkan berguna bagi mahasiswa jurnalistik dan bermanfaat bagi para jurnalis dalam bingkai pemberitaan media online tempo.co dan sindonews.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merujuk padaserangkaian langkah-langkah penulisan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu penelitian. Sistematika ini mengatur hubungan antara bagian pendahuluan, tujuan, dan tahapan akhir, yakni kesimpulan.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan fase awal dalam proses penulisan sebuah penelitian, di mana akan dijelaskan mengenai konteks latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta rangkaian langkahlangkah penulisan. Pada intinya, bab 1 ini memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini, peneliti memasukkan penelitian terdahulu sebagai panduan dan referensi selama proses penelitian berlangsung. Di samping itu, dalam bab ini juga dijelaskan tentang pengertian dari kajian pustaka seperti studi pustaka, kerangka teori, atau teori pendukung lainnya, serta kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang Paradigma Penulisan, Jenis dan Pendekatan Penulisan, Metode Penulisan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Pengelolaan dan Analisis Data, dan Lokasi dan Jadwal Penulisan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini berisi pembahasan tentang hasil temuan penulisan dan analisis data yang diperoleh dari penulisan terkait bingkai pemberitaan kekalahan Timnas U-23 Indonesia pada media online tempo.co dan sindonews.com.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat rangkuman dari penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi yang disampaikan. Kesimpulan disusun berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian dan hasil dari upaya penelitian yang objektif. Selain itu, terdapat saran yang mencakup masukan atau solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi.

